

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang sangat luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Tujuan pendidikan menyangkut kepentingan peserta didik sendiri, kepentingan masyarakat, tuntutan lapangan pekerjaan. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.

Pendidikan sendiri mempunyai beberapa unsur diantaranya ialah kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana yang dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mewujudkan pendidikan yang baik dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu adalah guru, guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif, selain itu guru dituntut untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Sebagai seorang guru berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membangunkan semangat siswa saat menerima pembelajaran. Sebagai pelaku dalam proses mengajar guru dituntut harus dapat memahami model pelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat memilih model

yang tepat untuk menyesuaikan model pelajaran dengan materi pelajaran dan guru mampu menerapkan model tersebut kepada siswa dengan terampil sehingga tujuan pembelajaran yang disampaikan membuat siswa lebih paham dan merasa pelajaran tersebut mudah dipelajari.

Siswa juga salah satu yang berperan aktif dalam dunia pendidikan. Siswa harus memiliki kreatifitas yang tinggi, siswa juga memiliki perhatian yang khusus untuk pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa menjadi aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas VI SD Negeri 040471 Kampung Merdeka, proses pembelajaran IPS kurang maksimal. Guru yang mengajar kurang efektif dalam memilih model. Guru lebih sering menerapkan metode ceramah, di mana pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan, duduk, diam dan mencatat sehingga sikap siswa menjadi membosankan. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam mengajar. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dengan lingkungannya, motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga masih kurang.

Akibat dari permasalahan di atas hasil ulangan harian kelas VI tahun pelajaran 2020/2021 yang diperoleh siswa kurang maksimal. Di mana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah diterapkan di sekolah, terbukti dari informasi yang diberikan guru kelas yang mengajar. Hal ini terlihat jelas dari tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI SD 040471 Kampung Merdeka

TahunPelajaran	KKM	Jumlah Siswa	JumlahSiswa		Nilai rata-rata Siswa
			Tuntas	TidakTuntas	
2020 – 2021	70	26	11 (42,30%)	15 (57,69%)	63

(Sumber :Data SD Negeri040471 Kampung Merdeka)

Berdasarkan tabel 1.1 data yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang memiliki nilai tuntas 11 orang (42,30%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 orang (57,69%) dari 26 siswa. Nilai pada rata-rata siswa 63, dibawah KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Hasil belajar siswa tersebut dinyatakan nilai KKM belum memenuhi, sehingga hasil belajar menunjukkan pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan model yang bervariasi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang dapat membuat siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama, aktif berperan untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, dan interaksi antara siswa yang dapat mengemukakan kemajuan mereka dalam menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* mampu menarik perhatian siswa untuk mengetahui pembelajaran IPS. Guru membuat pembelajaran lebih menarik dengan mengajak langsung siswa untuk berperan langsung dengan cara yang terdapat dalam materi tersebut, sehingga siswa dapat benar-benar memahami apa yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Pendidikan IPS kurang maksimal.
2. Guru kurang efektif dalam memilih Model pembelajaran.
3. Guru lebih sering menerapkan metode ceramah, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa hanya mendengarkan, duduk, diam, dan mencatat sehingga sikap siswa menjadi membosankan.

4. Siswa kurang dilibatkan dalam berpartisipasi dan motivasi dalam pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi yaitu penggunaan Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah Hasil Belajar Siswa Meningkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Untuk Mengetahui Ketuntasaan Hasil Belajar Siswa Setelah Penggunaan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1

Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Tema 5 Subtema 1 Pengenalan Negara Asean Kelas VI Di SD Negeri 040471 Kampung Merdeka Tahun Pelajaran 2020/2021?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru untuk mengajar siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam belajar pada pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Sendiri

Sebagai bahan masukan sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan.